

PERSEPSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Muhammad Iqbal¹, Zuhaini², Helbi Akbar³

^{1,2,3} Universitas Islam Kuantan Singingi

iqbalriau465@gmail.com, zuhainimizi@gmail.com, helbiakbar@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah perubahan, baik itu secara individu maupun secara berkelompok, pendidikan sangat berdampak besar bagi pengaruh perkembangan masa depan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang kurikulum erdeka belajar di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, bahwa persepsi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. kurikulum merdeka memberikan kemudahan keluasaan, bukan hanya pada pihak sekolah dan guru saja melainkan bagi siswa dalam meningkatkan perkembangan karakter dan minat belajarnya. Persepsi yang baik dan mendukung tersebut tercermin dari kesediaan para guru untuk mengikuti kebijakan terkait konsep kurikulum merdeka, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bahkan merasa terbantu dengan adanya kurikulum merdeka karena kurikulum ini lebih mengedepankan karakter baik peserta didik maupun guru.

Kata Kunci : Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Abstract

Education is an inseparable part of human life. Education plays a very important role in change, both individually and as a group, education has a big impact on influencing future development. The aim of the research is to find out how Islamic religious and character education teachers perceive the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This type of research is descriptive qualitative, while data collection techniques use observation, interviews and documentation. Based on the results of research carried out at SMA Negeri 1 Sentajo Raya, the overall perception of Islamic religious and character education teachers regarding the independent learning curriculum is good. The independent curriculum provides convenience and breadth, not only for schools and teachers but also for students in improving their character development and interest in learning. This good and supportive perception is reflected in the willingness of teachers to follow policies related to the concept of an independent curriculum, especially teachers of Islamic Religious Education and Character Education who even feel helped by the existence of an independent curriculum because this curriculum prioritizes the character of both students and teachers.

Keywords: *Perceptions of Islamic Religious Education and Character Teachers regarding the Independent Learning Curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam sebuah perubahan, baik itu secara individu maupun secara berkelompok, pendidikan sangat berdampak besar bagi pengaruh perkembangan masa depan, pendidikan merupakan senjata utama untuk menguasai dunia, pendidikan memungkinkan orang untuk mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan individu yang terdidik agar mampu membuat keputusan yang baik dan mendapat informasi tentang dunia di sekitar mereka. Menurut Difana Leli Anggraini, dkk "Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa, pendidikan menjadi unsur dasar dalam peningkatan sumber daya manusia, sumber daya manusia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan menalar dan pola pemikiran individu dari pengalaman sendiri".⁴

Membahas tentang pendidikan pastilah tidak lepas dari kurikulum, karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum ibarat jantung pendidikan, tanpa kurikulum yang tepat, maka suatu tujuan dan sasaran dari pendidikan akan sulit dicapai.

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa.⁵

Merdeka belajar adalah kurikulum terbaru yang di cetuskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pasca covid 19 mengingat krisis dalam dunia pendidikan. Program merdeka belajar diharapkan mampu untuk menciptakan anak didik yang dapat berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif ditengah tantangan perkembangan zaman yang ada, serta dapat menuju pendidikan ideal kemerdekaan dalam berpikir. Selain dari itu tujuan merdeka belajar juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan orang-orang yang bangga berpengetahuan yang tinggi, serta berilmu dan beradab, karena ilmu tanpa adab tiada gunanya. Ada beberapa perubahan secara garis besar yang menjadi pedoman dalam pergantian kurikulum 2013 ke merdeka belajar, diantaranya:

- a. Ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dialihkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dikembangkan oleh sekolah

⁴ Difana Leli Anggraini dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *jurnal ilmu pendidikan dan sosial* vol. 1, no. 3 (Oktober 2022), hal. 291

⁵ Evi Susilowati "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Science Education* vol. 1, no. 1, (Juli 2022), hal. 116

- masing masing agar guru dapat dengan bebas dan merdeka untuk memberikan penilaian secara komprehensif sesuai kemampuan yang dimiliki.
- b. Ujian nasional (UN) dialihkan untuk guru dapat melakukan penilaian karakter melalui kegiatan literasi.
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dikembangkan oleh guru yang bersangkutan dengan tetap memperhatikan adanya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi.
 - d. Dalam peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB).⁶

Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013, tentunya mendapat tanggapan yang beragam dari guru. Ada yang menerima, namun ada juga yang mempersoalkan perubahan kurikulum karena dianggap terlalu buru-buru berganti dari Kurikulum. Sekarang ini, Kurikulum Merdeka sudah mendapatkan berbagai tanggapan dari beberapa badan pendidikan yang membantu siswa

⁶ Hafizatil Fauziah "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Educatu: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 2, no. 1, (Mei 2023), hal. 27-28

belajar di sekolah dasar, menengah, dan tinggi.⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula, guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting dilakukan untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.⁸ Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. Yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan Kreatif.⁹ Untuk itu, guru harus memiliki kesiapan yang komprehensif mulai dari pemahaman penyusunan

⁷ Mai Sri Lena dkk., "Persepsi Guru Kelas terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol. 9, no. 16 (Agustus 2023), hal. 526.

⁸ Agustinus Tanggu Daga "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* vol. 7, no. 3 (2021), hal.1077

⁹ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Mereka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* vol. 6, no. 4 (Desember 2022), hal. 5

perangkat pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi belajar.¹⁰

Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum baru Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut.¹¹ Guru otomatis berperan penting dalam menerapkan kurikulum merdeka baik itu guru mata pelajaran maupun guru lain, tak kalah penting adalah guru pendidikan agama islam.¹²

Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana Persepsi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam implementasi kurikulum merdeka. Secara bertahap Sekolah-sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar, mulai dari tingkat kanak-kanak hingga tingkat SMA. Salah satunya yaitu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

SMA Negeri 1 Sentajo Raya merupakan sekolah yang terakreditasi A, terletak di desa Muaro Sentajo, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Dari segi bangunan

sudah memiliki infrastruktur yang cukup memadai, selain itu SMA Negeri 1 Sentajo Raya juga memiliki guru yang berkompeten. SMA Negeri 1 Sentajo Raya telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMA Negeri 1 Sentajo Raya telah diterapkan pada kelas X. sementara kurikulum merdeka belajar ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa, untuk SMA sederajat kurikulum merdeka belajar dimulai dari kelas X secara bertahap.¹³ Berdasarkan wawancara pada Rabu 28 November 2023, guru pendidikan agama islam mengatakan bahwa ia kesulitan dalam penyusunan perangkat ajar.¹⁴ Hal ini dibuktikan berdasarkan penamatan yang penulis lakukan.¹⁵ Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian lebih bersifat

¹⁰ Amiruddin dkk., "Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN Bissoloro Kec.Bungaya Kab.Gowa," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* vol. 6, no. 2 (2023), hal. 281.

¹¹ *Ibid.*, hal 2229.

¹² Hafizatil Fauziah "Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Educatu: Jurnal Ilmu Pendidikan* vol. 2, no. 1, (Mei 2023), hal. 28

¹³ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Rabu 28 November 2023

¹⁴ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sentajo Raya Ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag pada Rabu 28 November 2023

¹⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Rabu 28 November 2023

deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.¹⁶ Deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri.¹⁷ Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Negeri Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data penelitian menjadi jenuh.¹⁸ Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Pembahasan

Adapun hasil analisis yang lebih spesifik pada masing-masing sub variabel dan indikator Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sentajo Raya adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D...*, hal. 18.

¹⁷ Sahrandi dan Saiful Bahri, "Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial* vol. 10, no.1 (April 2023), 101-102.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D...*, hal.321.

1. Persepsi Umum Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Sentajo Raya

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan terobosan terbaru dalam dunia pendidikan yaitu dengan memperbarui kurikulum yang dikenal dengan kurikulum merdeka belajar, Sesuai dengan intruksi dari Kementerian Pendidikan Republik Indonesia khususnya tingkat SMA. SMA Negeri 1 Sentajo Raya sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran langsung atau kegiatan belajar mengajar.¹⁹ Pernyataan tersebut sesuai berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA negeri 1 Sentajo Raya, peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki Adanya

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Aprizal, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 4 Juni 2024

²⁰ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Rabu 28 November 2023

perubahan bentuk ujian dalam kurikulum merdeka yaitu memberikan hal positif cukup waktu untuk mendalami pembelajaran, merdeka belajar adalah proses pendidikan untuk menciptakan suasana-suasana pembelajaran yang membahagiakan dan menyenangkan.

2. Kebijakan Kurikulum Merdeka

a. Perubahan Bentuk Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Saat ini kebijakan sepenuhnya diserahkan secara langsung kepada sekolah, sekolah lebih dapat mandiri menentukan kelulusan peserta didik dibandingkan dengan mekanisme sebelum adanya kurikulum merdeka ini. USBN sudah tidak ada lagi di kurikulum merdeka, USBN sekarang ini diganti dengan (PSAJ) yaitu penilaian sumatif akhir jenjang.²¹ Kemerdekaan sekarang ini lebih kepada sekolah, dulu siswa baru bisa lulus berdasarkan hasil belajar dan kelulusan harus ditentukan terlebih dahulu dari kementerian sedangkan sekarang kelulusan siswa lebih ditentukan kepada sekolah, sekolah lebih berhak dalam menentukan kelulusan siswa.²² Seperti yang kita ketahui banyak perubahan yang terjadi di kurikulum merdeka ini salah satunya yaitu USBN, di kurikulum saat ini kemdikbud menghapus USBN dan tentunya

perubahan tersebut pasti sudah dipertimbangkan, dan tentunya untuk sebuah kemajuan.²³

Jadi disimpulkan bahwa pernyataan yang peneliti temukan di lapangan tersebut sesuai berdasarkan teori yang ada, dan SMA Negeri 1 Sentajo Raya sudah melakukan perubahan bentuk ujian sesuai kebijakan kurikulum merdeka, hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin 08 April 2024. Para siswa kelas tiga melaksanakan ujian akhir yaitu yang disebut dengan Penilaian Sumatif Akhir Jenjang (PSAJ).²⁴ Dan observasi yang peneliti lakukan pada Seni 29 Juli 2024, yaitu dengan melihat kriteria kelulusan di Prosedur Operasional Standar ujian sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya (POS).²⁵

Jadi dengan adanya perubahan yang dikeluarkan oleh kemendikbud memberikan hal positif bagi sekolah yaitu sekolah lebih diberikan kepercayaan dan kemudahan, sekolah dapat lebih mudah dalam menentukan kelulusan peserta didik tanpa harus menunggu hasil akhir dari kementerian dan itu semua dengan harapan untuk sebuah kemajuan.

b. Perubahan Bentuk Ujian Nasional (UN)

Ujian Nasional merupakan sistem evaluasi standar pendidikan

²¹ Wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

²² Wawancara dengan Bapak Drs. Aprizal, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 4 Juni 2024

²³ Wawancara dengan Ibu Suwidatilas Malianti, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

²⁴ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Senin 08 April 2024

²⁵ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Senin 29 Juli 2024

dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, UN wajib diikuti oleh seluruh peserta didik pada akhir jenjang, pelaksanaannya sendiri diutamakan melalui ujian nasional berbasis komputer (UNBK), sementara saat ini dengan adanya perubahan kurikulum ujian nasional dihapuskan, diganti dengan Asesmen Nasional, ini merupakan bentuk perubahan paradigma dalam melakukan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.²⁶ Ujian nasional merupakan penilaian hasil belajar oleh pemerintah pusat yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dan menjadi salah satu tolak ukur pencapaian Standar Nasional Pendidikan dalam rangka penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, sama halnya dengan USBN, ujian nasional (UN) saat ini dihapuskan, yang ada saat ini hanyalah ujian semester dan penilaian sumatif akhir jenjang atau yang dikenal dengan singkatan (PSAJ) di kurikulum merdeka, yang soal ujian tersebut langsung dari tim (MGMP) yaitu tim musyawarah guru mata pelajaran dalam satu kabupaten²⁷. Perubahan bentuk

Ujian Nasional itu ialah bentuk suatu perubahan yang sudah seharusnya dilakukan, ini merupakan paradigma baru kurikulum merdeka yaitu dengan dihapuskannya Ujian Nasional oleh kemendikbut, perubahan tersebut bukan sembarang perubahan melainkan tentu merupakan evaluasi dari kurikulum sebelumnya dengan tujuan tertentu dalam meningkatkan mutu pendidikan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA negeri 1 Sentajo Raya, peneliti menyimpulkan bahwa Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai berdasarkan teori yang ada. SMA Negeri 1 Sentajo Raya sudah melakukan perubahan bentuk ujian nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan pada Senin 29 Juli 2024, yaitu dengan melihat kriteria kelulusan PSAJ di Prosedur Operasional Standar ujian sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya (POS).²⁹

c. Kebebasan Pendidik dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kebijakan kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi pendidik untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan jauh lebih merdeka. Ini bisa

²⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Aprizal, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 4 Juni 2024

²⁷ Wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

²⁸ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

²⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Senin 29 Juli 2024

memungkinkan variasi yang lebih besar dalam metode pengajaran dan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa standar pendidikan tetap terpenuhi dan pendidikan inklusif untuk semua siswa.³⁰ Kebebasan yang ditawarkan kurikulum merdeka bukan hanya bagi sekolah melainkan juga pada guru, pada saat ini guru lebih memiliki keluasaan sehingga dapat lebih mudah mendesain pembelajaran sebagaimana yang diinginkan.³¹ Konsep merdeka belajar memberikan kemudahan dan penyederhanaan dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar setiap kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang diperlukan. Merdeka belajar memberikan peluang bagi guru untuk bebas berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang dapat memudahkannya ketika mengajar di kelas.³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA negeri 1 Sentajo Raya, peneliti

³⁰ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

³¹ Wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

³² Wawancara dengan Bapak Drs. Aprizal, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 4 Juni 2024

menyimpulkan bahwa Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai berdasarkan teori yang ada. Bahwa kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajarannya secara mandiri. Yang mana kurikulum merdeka memberikan kebebasan, namun bukan hanya Kebebasan melainkan lebih memudahkan guru ataupun pendidik dalam berinovasi, guru lebih memiliki keluasaan sehingga dapat lebih mudah dalam mendesain pembelajaran sebagaimana yang diinginkan.

d. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau Nomor: Kpts 1034/.2024.01/422.2/SMPN2/2024. Surat Keputusan yang dimaksud berisi tentang perubahan pertama petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Riau Tahun Pelajaran 2024/2025.³³ Adapun saat ini dalam kurikulum merdeka PPDB menggunakan sistem zonasi, yaitu merupakan sebuah terobosan kebijakan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan setiap tahunnya pada awal masa ajaran baru, penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah

³³ Dokumentasi Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Lembaga Pendidikan melalui tahapan penyeleksian yang ditentukan oleh pihak Lembaga Pendidikan. Kurikulum merdeka memberlakukan sistem zonasi bagi penerimaan peserta didik baru. Sistem ini didasarkan cakupan wilayah yang didapatkan berdasarkan potensi peserta didik dengan daya tampung siswa, dalam aturan ini mengatur metode baru dimana para calon peserta didik baru dianjurkan untuk memilih sekolah-sekolah yang mempunyai radius terdekat sesuai dengan domisili masing-masing calon peserta didik.³⁴

Tahun ini SMA Negeri 1 Sentajo Raya memberlakukan system zonasi dalam peneriman peserta didik baru, yang mana jalur zonasi memprioritaskan calon siswa berdasarkan jarak rumah dengan sekolah. Sistem jalur zonasi ini untuk pemerataan kualitas pendidikan, yang tujuan utamanya adalah mewujudkan percepatan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia di semua jenjang dilaksanakan berdasarkan zonasi kecuali untuk SMK, zonasi ditetapkan bersama-sama antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.³⁵ Setiap sekolah melakukan penerimaan peserta didik baru setiap tahunnya, salah satunya di SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Sesuai kurikulum yang berlaku penerimaan peserta didik baru menggunakan jalur zonasi, jalur zonasi memprioritaskan

calon siswa berdasarkan jarak rumah dengan sekolah, jalur penerimaan peserta didik baru (PPDB) ini diharapkan mendukung semua anak dapat mengakses pendidikan. Jalur ini juga didesain untuk mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga.³⁶ Berdasarkan kebijakan PPDB, SMA Negeri 1 Sentajo Raya sudah melakukan penerimaan peserta didik baru tahun ini, hal tersebut dibuktikan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di sekolah pada Selasa 09 Juli 2024, di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA negeri 1 Sentajo Raya, peneliti menyimpulkan bahwa Pernyataan-pernyataan tersebut sesuai berdasarkan teori yang ada. kurikulum merdeka PPDB menggunakan sistem zonasi, merdeka Belajar memberikan fleksibilitas sekolah dan daerah untuk mengelola sistem zonasi menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan tiap daerah, memprioritaskan calon siswa berdasarkan jarak rumah dengan sekolah, jalur penerimaan peserta didik baru (PPDB) ini diharapkan mendukung semua anak dapat mengakses pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, penulis

³⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Aprizal, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 4 Juni 2024

³⁵ Wawancara dengan Ibu Indrawati, S.Pd, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

³⁶ Wawancara dengan Ibu Suwidatilis Malianti, S.Ag, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Sentajo Raya, 3 Juni 2024

³⁷ Observasi di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Selasa 09 Juli 2024

memperoleh kesimpulan bahwa persepsi guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang kurikulum merdeka belajar secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan banyaknya ungkapan yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka memberikan kemudahan dan keluasaan, bukan hanya pada pihak sekolah dan guru saja melainkan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan perkembangan karakter dan minat belajarnya. Persepsi yang baik dan mendukung tersebut tercermin dari kesediaan para guru untuk mengikuti kebijakan terkait konsep kurikulum merdeka, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bahkan merasa terbantu dengan adanya kurikulum merdeka karena kurikulum ini lebih mengedepankan karakter baik peserta didik maupun guru. Dengan demikian, kurikulum ini sejalan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dari ketiga narasumber yang peneliti wawancarai, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, semuanya memiliki persepsi ataupun pandangan yang sangat baik tentang kurikulum merdeka belajar tersebut.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Divana Leli. dkk. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *jurnal ilmu pendidikan dan sosial* (vol. 1, no. 3, Oktober 2022)
- Daga, Tanggu Agustinus. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* (vol. 7, no. 3, 2021)
- Agustina, Rizki. dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* (vol.1, no. 2, April 2023)
- Hasanah, Siti Nur Hidayatul dan Mohammad Riza Zainuddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa Pada Aspek Islam," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* (vol.7, no.1, September 2023)
- Sudaryono. (2017), *Metodologi Penelitian*, Cetakan ke - 1, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Science Education* (vol. 1, no. 1, Juli 2022)
- Wardana, Alfyan Wardana. dkk. "Pengaruh Persepsi Siswa Sman 2 Samarinda terhadap Minat dalam memilih Universitas Mulawarman (Studi pada Siswa Kelas 3)," *eJournal Ilmu Komunikasi* (vol. 6, no. 4, 2018)

Wiguna, I Komang Wahyu dan Made
Adi Nugraha Tristaningrat.
"Langkah Mempercepat
Perkembangan Kurikulum
Merdeka Belajar," *EDUKASI:
Jurnal Pendidikan Dasar* (vol. 3,
no.1, 2022)

Zuraida. " Persepsi Terhadap
Organisasi Ditinjau Dari Minat
Berorganisasi Mahasiswa
Jurusan
Keperawatan Universitas Ratu
Samban," *jurnal Ilmiah PSYCHE*
(vol. 17, no. 1, Juli 2023)